



Dr. Junaidi S. Ag., M. Hum., M. Kom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

Judul tulisan ini terkesan provokatif, lugas dan sensitif. Boleh jadi sebagian orang yang membaca judul tulisan ini akan sentimen, marah, atau muncul rasa kebencian. Di sisi lain, boleh jadi

ada sebagian orang merasa 'senang' karena merasa sifat ini tidak ada pada dirinya demi mendapatkan sebuah ambisi dengan melanggar nilai-nilai etika. Klaim apapun yang melekat pada tulisan ini tentu bukanlah pada tataran tersebut. Secara ilmiah akademik dan tataran perilaku manusia tulisan ini melihat dalam aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis sebagai sebuah ilmu filsafat etika dalam konteks krisis moralitas.

Di tinjau secara etimologi dapat kita artikan sebagai moralitas budak. Dalam buku yang cukup fantastis dengan judul *After Virtue: A Study in Morality Theory* yang ditulis oleh Alasdair MacIntyre berasumsi bahwa terdapat krisis moralitas besar yang dialami oleh masyarakat masa kini. Artinya, manusia sekarang sudah berhadapan dengan era kekacauan etika yang parah (*grave disorder*).

Hal ini begitu serius dan masif apabila kita melihat perilaku elit pemangku kebijakan apabila istilah yang digunakan dalam ilmu etika tidak lagi memberikan makna dan acuan nilai dasar dalam hidup dan kehidupan mereka.

Agaknya, pemikiran Anscombe pada tahun 1958 sangat menggelitik kita juga bahwa etika moden yang menekankan pada teori kewajiban moral (*duty*), yakni teori deontologi, tidak mampu memberi kesan yang diinginkan karena ia mengandaikan adanya suatu kewajiban moral tanpa pihak yang benar-benar mempunyai kuasa untuk mewajibkannya. Lebih jauh, Anscombe juga menggariskan beberapa masalah yang menyebabkan teori moral modern yang dikemukakan oleh Immanuel Kant dan David Hume gagal dalam membangunkan kepiawaian moral yang berkesan. Bahkan lebih kritis filosof Nietzsche

berbicara tentang nilai-nilai moral. Nietzsche menyebut kata-kata, seperti Tuhan, belas kasih, baik, buruk, jahat, ingkar diri, dan balas dendam. Kata-kata itu jamak dan sering diperbincangkan dalam hidup keseharian manusia sehingga mengesankan bahwa inilah yang dimaksud pembicaraan sebatas permukaan tapi tidak substantif.

Sekularisasi moral yang terjadi pertama sekali pada era pencerahan (*enlightenment*) dalam sejarah Barat dengan pemikir Thomas Hobbes (1588-1679) mengatakan bahwa kebaikan dan keburukan hanyalah suatu istilah dalam sebuah perkara yang disukai atau dibenci oleh diri manusia. Artinya, bagi Hobbes suatu perkara itu baik apabila disukai oleh manusia dan buruk apabila dibenci olehnya. Intinya manusia punya motif dalam melakukan sesuatu adalah sama ada untuk mendapatkan kesenangan

(*pleasure*) atau menghindari kesesahan atau kesakitan (*pain*). Oleh karena itu, setiap tindakan manusia pada dasarnya adalah untuk kepentingan diri sendiri (*self-regarding*).

Pola pikir dan cara kerja dengan meletakkan kesenangan dan kesesahan sebagai tujuan perbuatan moral manusia, menjadikan moralitas sesuatu yang subjektif dan bergantung kepada perasaan (*feeling*) dan citarasa (*taste*) manusia. Di sini dapat kita lihat bahwa usaha pertama dalam sekularisasi moral sebagaimana asumsi oleh al-Attas dapat dimaknai sebagai usaha penghapusan sisi rohaniah dan penduniaan manusia (*terrestrialisation of man*).

Di sisi lain, bagi Filosof David Hume, dalam persoalan moral tidak ada benar atau salah. Semua kepiawaian moral adalah subjektif. Semua pernyataan moral yang

bersifat aturan (*prescriptive statements*) tidak bersandarkan kepada fakta empirik tetapi kepada keinginan manusia. Oleh karena itu, David Hume menegaskan bahwa moralitas bukan berada dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan kebenaran (*truth*) tetapi berada dalam ruang lingkup citarasa (*taste*). Lebih jauh, Hume mengatakan bahwa akal manusia (*intellect*) tidak dapat menjadi sandaran moralitas. Pengetahuan moral perlu bersandarkan kepada apa yang beliau sebut sebagai keinginan manusia (*passion*) atau hawa nafsu.

Dengan demikian asumsi para pemikir ini membuktikan kepada kita bahwa perkembangan para elite politik dan pemangku kebijakan membuktikan mereka tidak mematuhi dan menghormati undang-undang moral yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Hakikatnya, manusia memerlukan



kuasa di luar dirinya yang benar-benar berkuasa ke atas diri manusia dan alam semesta.

Saat ini perkembangan politik yang dipertontonkan di Indonesia dalam hal demokrasi dan dalam berbagai pemangku kebijakan elite tidaklah sedang baik-baik saja. Usaha sekularisasi moral dan penghapusan nilai-nilai agama oleh oknum para elit dan pemangku kebijakan politik sebagai asas etika telah menyebabkan berlakunya kekacauan moral yang luar biasa dan krisis moral yang merusakkan bukan saja aspek-aspek kehidupan manusia bahkan diri manusia dan alam sekitarnya. Schopenhauer pernah mengatakan bahwa "mengkhobatkan moralitas itu mudah, memberi dasar bagi moralitas itulah yang sulit. Semoga!

Seni Budaya, Misi Penting Dakwah Muhammadiyah

BANTUL (KR) - Seni budaya dan olahraga merupakan misi yang sangat penting untuk kegiatan dakwah, terlebih dakwah di Muhammadiyah. Karena kegiatan seni budaya memiliki sifat inklusif dan universal. Lewat seni budaya dan olahraga, tak ada lagi sekat batas agama, suku, ras, golongan, maupun politik.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir mengemukakan hal tersebut ketika membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Lembaga Seni Budaya (LSB) dan Lembaga Pengembangan Olahraga (LPO) PP Muhammadiyah, Jumat (27/10). Rakernas berlangsung hingga Minggu (29/10).

Dijelaskan, seni budaya dan olahraga merupakan bagian dari misi dakwah Muhammadiyah yang telah mengakar kuat. Keperluan kita menurutnya adalah mengartikulasikan kegiatan seni budaya dan olahraga menjadi ekosistem Muhammadiyah

sekaligus menjadi bagian dari misi dakwah dan prinsip Muhammadiyah. Kita disebut Gunawan perlu lebih banyak melakukan aktualisasi ekspresi seni budaya dan olahraga yang memang tradisinya kuat.

"Seni budaya dan olahraga mengalir begitu rupa. Maka jadikan pranata ini menjadi pranata yang luas untuk kepentingan gerakan Muhammadiyah. Lewat seni budaya dan olahraga kita bisa menjangkau semua lapisan masyarakat dan semua golongan," tegasnya.

Seni budaya menurut Haedar bukanlah sesuatu yang asing bagi Muham-

adiyah terutama untuk seni budaya yang kekinian dan bersifat khas. Sedang kegiatan olahraga, adalah bagian dari kehidupan manusia baik secara perseorangan maupun secara kolektif.

"Artinya bahwa kita hidup tidak lepas dari seni budaya dan olahraga. Termasuk juga seni baca Alquran juga bagian dari seni budaya yang bersifat keagamaan. Seperti hari-hari ini, kampus-kampus sudah juga memiliki kegiatan seni budaya yang cukup beragam. Begitu juga olahraga sudah menjadi tradisi yang meluas," ungkap Ketua PP Muhammadiyah.



KR-Istimewa

Salah satu pentas seni dalam pembukaan Rakernas Bersama LSB dan LPO.

Ketua LSB PP Muhammadiyah yang juga Rektor UMY, Prof Dr Gunawan Budiyo menyebut, rakernas ini merupakan event ke 18 dimana UMY menjadi tuan rumah untuk agenda besar Muhammadiyah di Indonesia. "Sangat berbahagia dan satu kebanggaan bagi kami, ada satu semangat baru untuk

berfastabiqul khairat untuk memajukan Muhammadiyah dan Aisyiyah yang kita cintai. Kita tahu Muhammadiyah itu lebih banyak bekerja daripada berbicara. Barangkali ini suatu pertanda bahwa Muhammadiyah memasuki masa-masa yang lebih cerah untuk 5 tahun ke depan," pungkasnya. (Fsy)-f

Pelajar Dituntut Cerdas Kelola Keuangan



KR-Istimewa

Kegiatan CSR dan literasi keuangan di SMP Pamungkas, Mlati, Sleman.

YOGYA (KR) - Di era globalisasi masyarakat khususnya pelajar dituntut memiliki kecerdasan untuk mengelola keuangan secara mandiri dengan baik dan benar. Sehingga mendapatkan manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya. Karenanya sejak dini bahkan ketika masih sebagai pelajar, perlu terus diliterasi mengelola keuangan dengan baik.

"Dengan demikian, inklusi keuangan terdorong ketika masyarakat

mengakses lembaga jasa keuangan formal sesuai kebutuhannya. Dengan demikian masyarakat terbiasa mengelola keuangan untuk masa depan yang lebih baik di tengah tantangan globalisasi," kata Plt Direktur Utama PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) Primartono Gunawan Primartono didampingi Pimpinan Cabang BRI Finance Yogyakarta Wawan Styono, Sabtu (28/10).

Hal itu dikemukakan Primartono terkait ke-

giatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan literasi keuangan siswa SMP Pamungkas, Mlati, Sleman, Jumat (27/10). Kegiatan merupakan sinergi antara BRI Finance dengan induk usaha, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Kantor Cabang Mlati. Bantuan CSR diberikan dalam bentuk dana penunjang pendidikan untuk pelajar kurang mampu. BRI Finance juga membantu peremajaan fasilitas dan prasarana sekolah yang saat ini masih bersifat semi permanen.

Menurut Wawan Styono, Program CSR ini sebagai dukungan nyata BRI Finance terhadap aspek sosial kemasyarakatan dan pendidikan. Melihat masih kurang meratanya pendidikan di Indonesia, BRI Finance mengambil langkah untuk menunjang pendidikan di DIY khususnya di SMP Pamungkas, Mlati, Sleman. (San)-f

Ditemukan Pemasangan APS Tak Sesuai Ketentuan

BANTUL (KR) - Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Bantul, menemukan pemasangan alat peraga sosialisasi (APS) Pemilu 2024 yang tidak sesuai ketentuan dalam tata cara pemasangan simbol atau tanda gambar peserta pemilu itu. Selain itu, juga ditemukan adanya APS Pemilu yang memuat unsur kampanye atau ajakan, padahal sesuai tahapan pada sekarang ini belum memasuki tahapan kampanye Pemilu 2024.

"Dari hasil pengawasan kami, masih ditemukan APS yang dipasang tidak sesuai ketentuan yaitu dipasang di dekat tempat fasilitas pendidikan serta dipasang di fasilitas umum," ungkap Ketua Bawaslu Bantul Didik Joko Nugroho, Sabtu (28/10).

Joko tidak menyebutkan berapa jumlah alat peraga sosialisasi yang ditemukan melanggar ketentuan, namun itu merupakan bagian dari pendataan APS yang dipasang oleh parpol hingga 16 Oktober 2023 yang tercatat sebanyak 1.145 APS di seluruh Bantul. "Adapun jenis APS tersebut terdiri dari bendera, baliho, spanduk dan beberapa bentuk yang lain," jelasnya.

Terhadap temuan tersebut, Bawaslu Bantul telah mengadakan rapat koordinasi

(rakor) dengan mengundang perwakilan partai politik peserta pemilu dan instansi terkait seperti Satpol PP, Polres, KPU Bantul dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. "Diharapkan partai politik yang memasang APS tidak sesuai dengan ketentuan sebelum masa kampanye berlangsung," ujarnya. (Zie)-f

FTSP UII Sedekah 100 Tangki Air Bersih di Gunungkidul

TEPUS (KR) - Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) UII mendistribusikan air bersih sebanyak 100 truk tangki air bersih di wilayah Kalurahan Sumberwungu Kapanewon Tepus Kabupaten Gunungkidul. Pendistribusian air bersih Jumat (27/10) dipimpin Dekan FTSP UII, Prof Dr Ing Ilya Fadjar Maharika didampingi Wakil Dekan Bidang Sumberdaya FTSP UII, Dr Ir Kasam MT dan pimpinan jurusan serta panitia.

Penyerahan secara simbolis dilakukan di Balai Kalurahan Sumberwungu Tepus Gunungkidul dan diterima Lurah Sumberwungu Ispramoyo dengan didampingi perwakilan dari Kapanewon Tepus. Ispramoyo menyampaikan terima kasih dan bersyukur atas kepedulian dan bantuan yang diberikan FTSP UII. "Bantuan tersebut akan didistribusikan ke wilayah-wilayah yang membutuhkan. Kami berharap kegiatan ini dapat berlanjut pada tahun-tahun mendatang," ujarnya.

Salah seorang warga Karanggebang yang hadir Sugeng mengatakan, bantuan air bersih tersebut sangat ditunggu-tunggu dan diharapkan untuk kebutuhan sehari-hari. Menurutnya, dengan adanya bantuan tersebut dapat meringankan warga masyarakat dalam mendapatkan air bersih.

Dalam penyerahan secara simbolis, Ilya F Maharika mengatakan, kegiatan ini selain merupakan bentuk kepedulian kepada sesama dan juga menanamkan karakter peduli serta berbagi. Kegiatan sekaligus merupakan salah satu agenda dalam rangka Milad ke 59 tahun FTSP UII, yang mengangkat tema Tautkan Hati, Niatkan Berbagi. (Fsy)-f



KR-Istimewa

Penyerahan secara simbolis air bersih.




Terima Kasih. Untuk Selalu #BersamaHonda

**Garansi Baru Rangka 5 Tahun
Semua Sepeda Motor Honda**




5

TAHUN GARANSI RANGKA

Semua Motor Honda ✓
Berdasarkan ketentuan PT Astra Honda Motor

Jaminan Honda







One HEART.

Misa Khusus Pelajar Paroki St Petrus Warak

SLEMAN (KR) - Tim Pelayanan Pendidikan bekerja sama dengan Tim Liturgi Paroki St Petrus menggelar misa khusus pelajar dalam rangka syukur peringatan 95 tahun peristiwa Sumpah Pemuda, Jumat (27/10) di Gereja St Petrus Warak, Sumberadi Mlati. Misa dipersembahkan oleh Romo Christophorus Tri Wahyono Djati Nugroho Pr.

Pelajar yang hadir berasal dari sekolah-sekolah yang ada di lingkup Paroki St Petrus Warak dan juga sekolah-sekolah yang ada peserta didik dari Paroki St Petrus Warak. Jumlah peserta sekitar 400 siswa dari jenjang TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Misa pelajar perdana di Paroki St Petrus

Warak sebagai paroki baru ini, sekaligus untuk peringatan Syukur atas 95 tahun peristiwa Sumpah Pemuda yang tetap mempererat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

Ketua panitia Chatarina Yudawati menyampaikan, tema khusus peringatan Sumpah Pemuda di Paroki St Petrus Warak ini adalah 'Aku Pelajar Katolik, Aku Cinta Indonesia'. (Yud)-f



SEGENAP PIMPINAN, ANGGOTA DAN
SEKRETARIAT DPRD KAB. GROBOGAN

Mengucapkan
Selamat Memberingati

HARI SUMPAH PEMUDA

28 Oktober 2023



AGUS SISWANTO, S.Sos
Dr. HM. NUURWIBAWO, M.Si
Dr. ST. GENG PRANSTYO, SE.MM
HM. FATMA S., Pd.I